

**EVALUASI PENGELOLAAN WISATA HALAL DI KOTA BANDA
ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MUKHTAR

NIM. 190801052

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2025 M/1447 H

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhtar

NIM : 190801052

Program Studi : Ilmu Politik

Nama Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini saya yang bertanda tangan menyatakan bahwa skripsi ini :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.*

Dengan ini, saya menyatakan dengan tegas bahwa semua isi dalam skripsi ini adalah hasil karya asli dan mandiri yang saya buat sendiri. Apabila di masa depan terbukti adanya pelanggaran terhadap norma akademik yang disebutkan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima segala konsekuensi hukum dan akademis yang mungkin timbul, termasuk tetapi tidak terbatas pada pencabutan gelar yang telah diberikan. Saya menyusun pernyataan ini dengan kesadaran sepenuhnya dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Banda Aceh, 22 September 2025

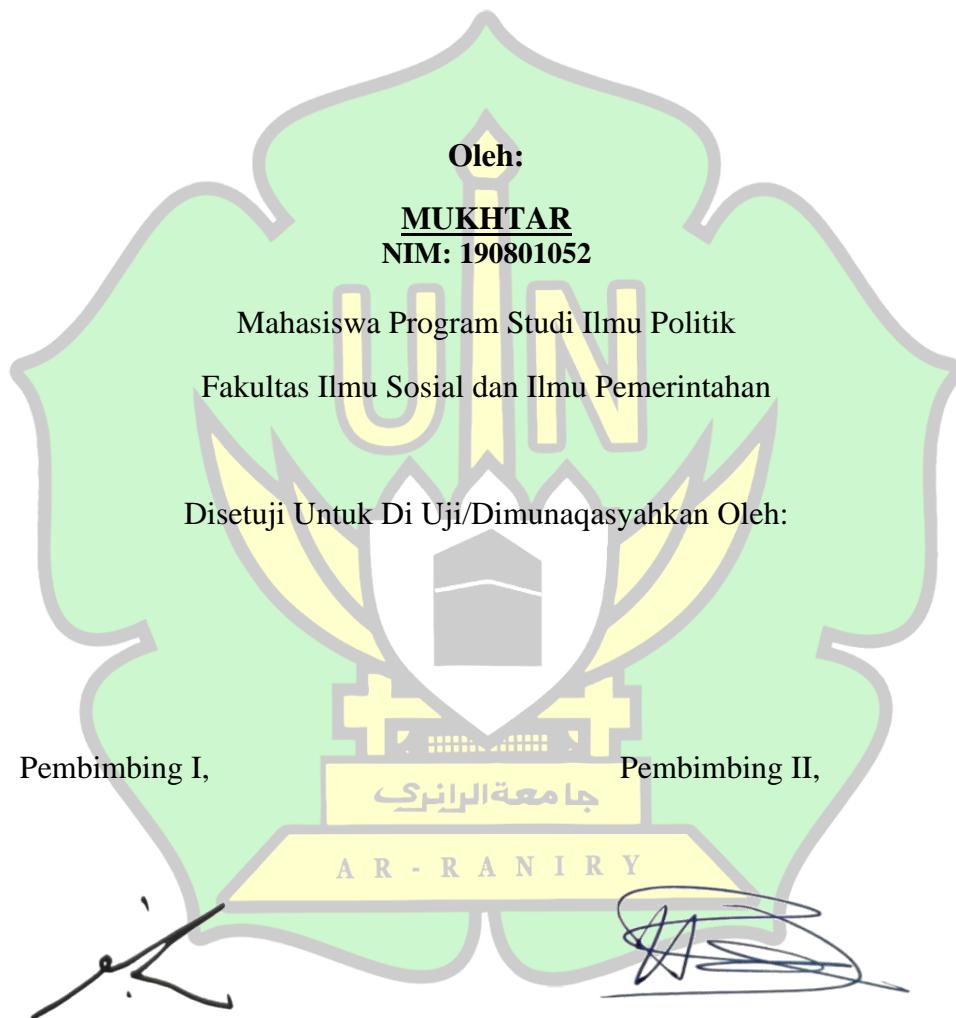
Yang menyatakan,



**EVALUASI PENGELOLAAN WISATA HALAL DI KOTA BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Prodi Ilmu Politik



Dr. Muji Mulia, S.Ag.,M.Ag.

NIP.197403271999031001

Renaldi Safriansyah, S.E., M,HSc.

NIDN. 2007017903

**EVALUASI PENGELOLAAN WISATA HALAL DI KOTA BANDA
ACEH
SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)

Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh:

**MUKHTAR
NIM:190801052**

Pada Hari\Tanggal: Selasa 21 Oktober 2025

29 Rabiul Akhir 1447H

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang

Ketua

Dr. Muji Mulia, S.Ag.,M.Ag
NIP.197403271999031005

Sekretaris

Renaldi Safransyah, S.E., M.H.Sc,M.P.M
NIP.197901072023211003

Pengaji I

Dr. Abdullah Sami, Lc., M.A.
NIP.196407051996031001

Pengaji II

Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc.
NIP. 19890408202311022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-raniry Banda Aceh

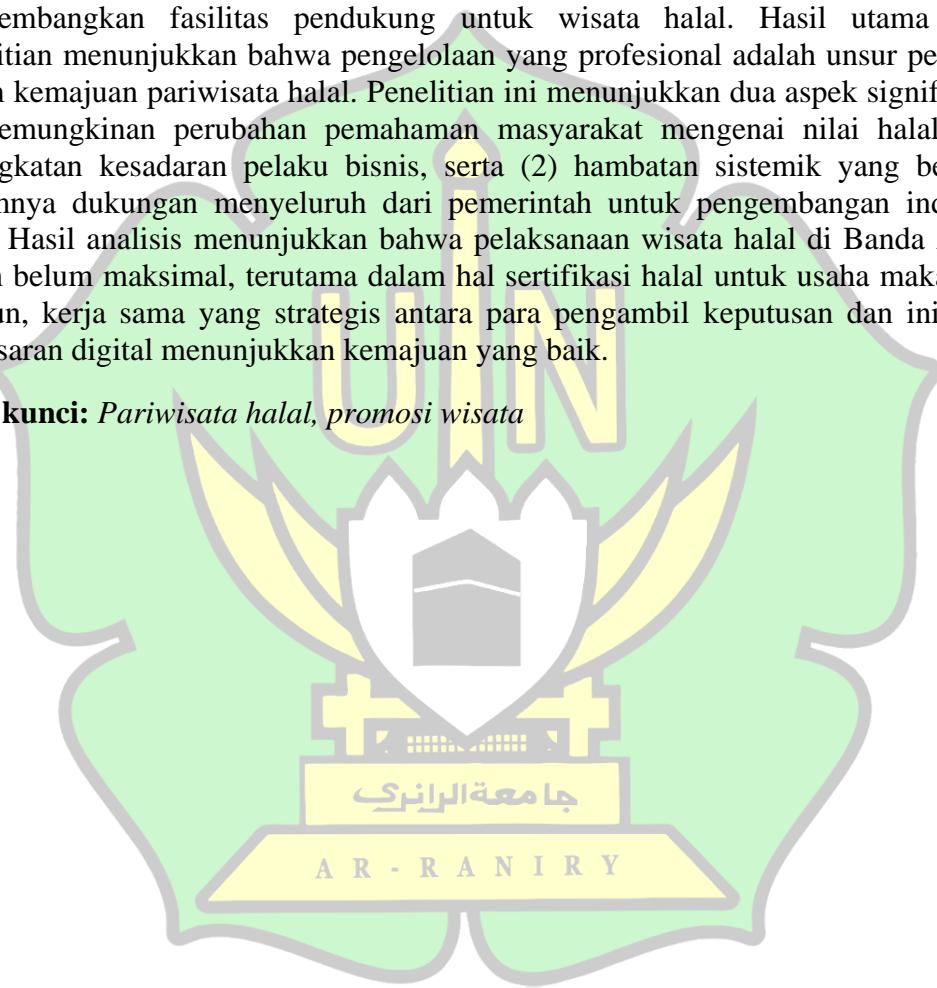


Dr. Muji Mulia, S.Ag.,M.Ag
NIP.197403271999031005

ABSTRAK

Wisata halal sebagai bentuk pariwisata yang berlandaskan syariah memiliki tujuan untuk membangun kerangka etis dalam sektor pariwisata. Meskipun peraturan yang terdapat dalam UU No. Peraturan 10/2009 mengenai Kepariwisataan belum secara jelas mengatur tentang wisata halal, penelitian ini menganalisis penerapannya di Banda Aceh beserta perkembangan yang terkait. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah nyata yang diambil oleh Pemkot Banda Aceh dalam mengembangkan fasilitas pendukung untuk wisata halal. Hasil utama dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang profesional adalah unsur penting dalam kemajuan pariwisata halal. Penelitian ini menunjukkan dua aspek signifikan: (1) kemungkinan perubahan pemahaman masyarakat mengenai nilai halal dan peningkatan kesadaran pelaku bisnis, serta (2) hambatan sistemik yang berupa minimnya dukungan menyeluruh dari pemerintah untuk pengembangan industri halal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan wisata halal di Banda Aceh masih belum maksimal, terutama dalam hal sertifikasi halal untuk usaha makanan. Namun, kerja sama yang strategis antara para pengambil keputusan dan inisiatif pemasaran digital menunjukkan kemajuan yang baik.

Kata kunci: *Pariwisata halal, promosi wisata*



KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya, penulis mengungkapkan rasa terima kasih atas selesainya karya ilmiah yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Wisata Halal di Kota Banda Aceh". Penyusunan karya tulis ini adalah salah satu syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Tidak lupa, kiriman sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau yang telah menyebarkan cahaya Islam hingga akhir zaman.

Selama peneliti menjalankan penelitian untuk menyusun skripsi ini, peneliti memahami bahwa skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti berharap untuk dapat memperbaiki diri di masa yang akan datang. Akhir dari kalimat ini diharapkan bahwa penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi peneliti dan juga bagi para pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam, kepada: 1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MAg, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Muji Mulia M.Ag, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
3. Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Arif Akbar, M.A. selaku sekretaris Prodi Ilmu Politik, dan Rizkika Lhena Darwin, M.A., sebagai Penasehat Akademik (PA).
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Muji Mulia M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Renaldi Safriansyah, S.E., MHsc. selaku pembimbing II

yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu tercinta atas segala bentuk dukungan yang tak ternilai. Kasih sayang yang tiada henti, doa yang tak putus, serta bantuan baik secara material maupun spiritual telah menjadi kekuatan utama dalam penyelesaian karya akademik ini. Setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan, dan setiap pengorbanan yang diberikan oleh kedua orang tua telah menjadi landasan kokoh bagi penulis dalam menempuh perjalanan akademis hingga mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada semua teman seperjuangan dari Angkatan 2019, terutama Resti Alfina, Dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan. Kebersamaan selama ini, baik dalam suka maupun duka, akan senantiasa menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan sepanjang masa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala bentuk kasih sayang, dorongan, dan bimbingan dari orang tua, keluarga, serta sahabat tidak mungkin terbalaskan dengan kata-kata. Oleh karena itu, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT agar melipatgandakan segala kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan keberkahan yang melimpah di dunia maupun akhirat.

Banda Aceh, 22 September 2025

Penulis

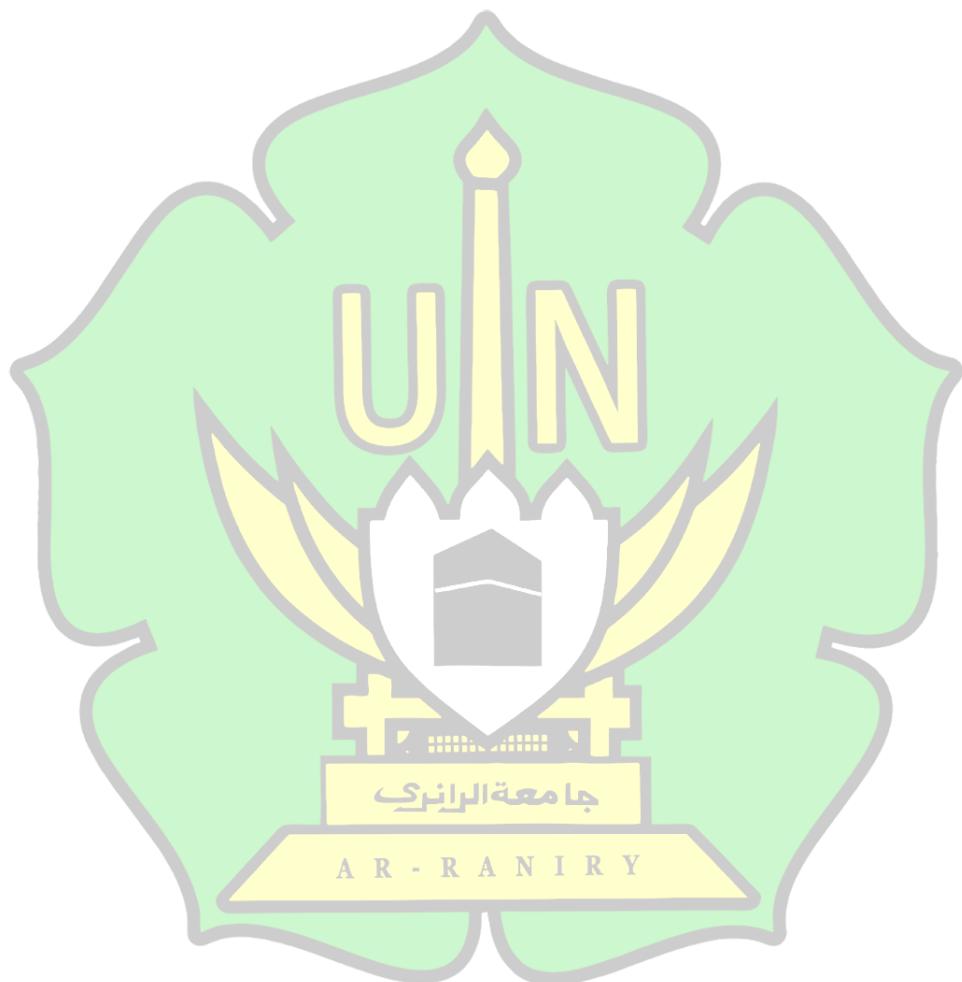
Mukhtar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan teori	11
2.2.1 Konsep Dasar Wisata Halal.....	11
A. Pengertian Wisata Halal.....	11
B. Potensi Wisata Halal.....	12
2.2.2 Pengelolaan objek wisata (Teori G.R.Terry).....	14
2.2.3 Fungsi Pengelolaan.....	16
2.2.4 Unsur-unsur wisata.....	20
2.2.5 Teori Sumber daya manusia	22
2.2.6 Teori Evaluasi.....	24
2.3 Kerangka berpikir	25

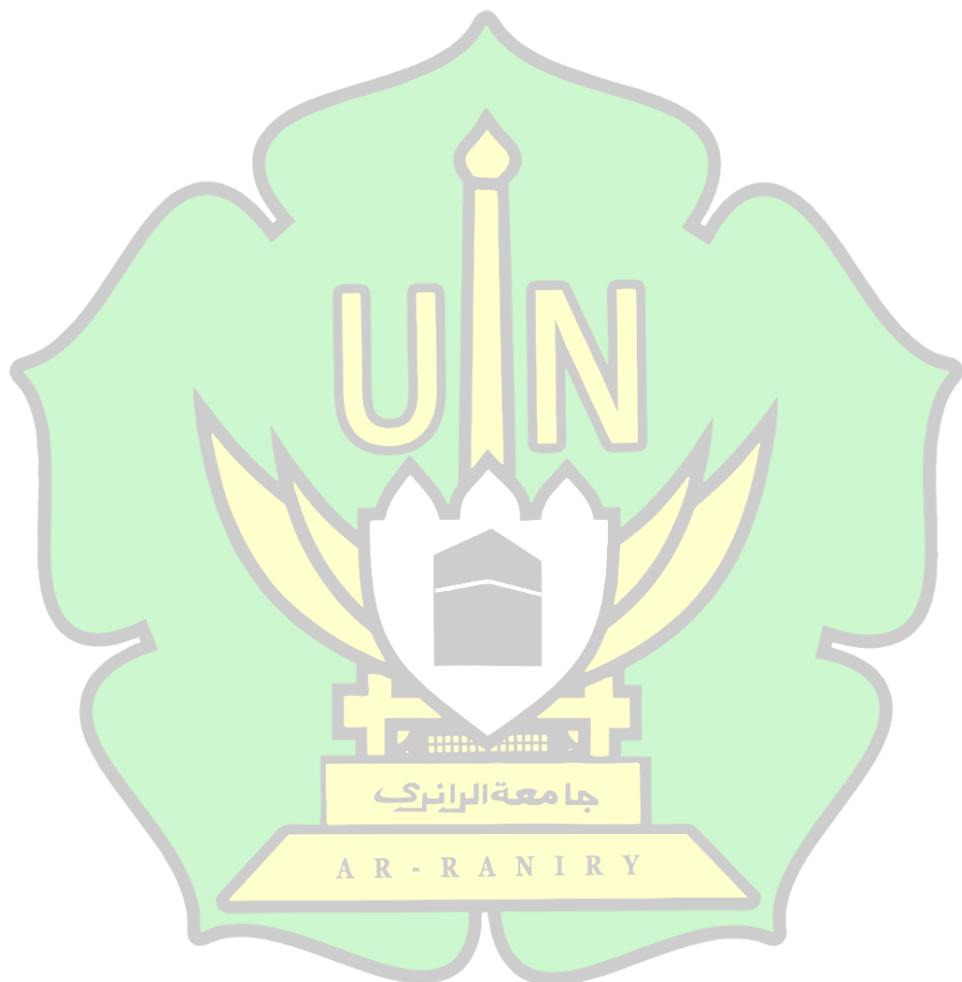
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Jadwal Penelitian.....	29
3.8 Sistematika Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi lokasi penelitian	34
4.2 Cara pemerintah meningkatkan pengelolaan wisata halal di kota Banda Aceh	40
4.2.1 Pengelolaan Kepatuhan Wisata Terhadap Prinsip Halal ..	45
4.2.2 Pengelolaan Pemasaran (Promosi) Wisata	47
4.2.3 Pengelolaan Potensi Dan Daya Tarik Wisata	50
4.2.4 Prinsip-prinsip Syariah Pengelolaan Wisata	52
4.3 Peluang dan tantangan dalam pengelolaan wisata halal.....	55
4.3.1 Analisis kepatuhan wisata terhadap prinsip halal.....	59
4.3.2 Analisis strategi pemasaran wisata kota Banda Aceh ..	61
4.3.3 Analisis potensi dan daya tarik wisata.....	62
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66

5.2 saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	71



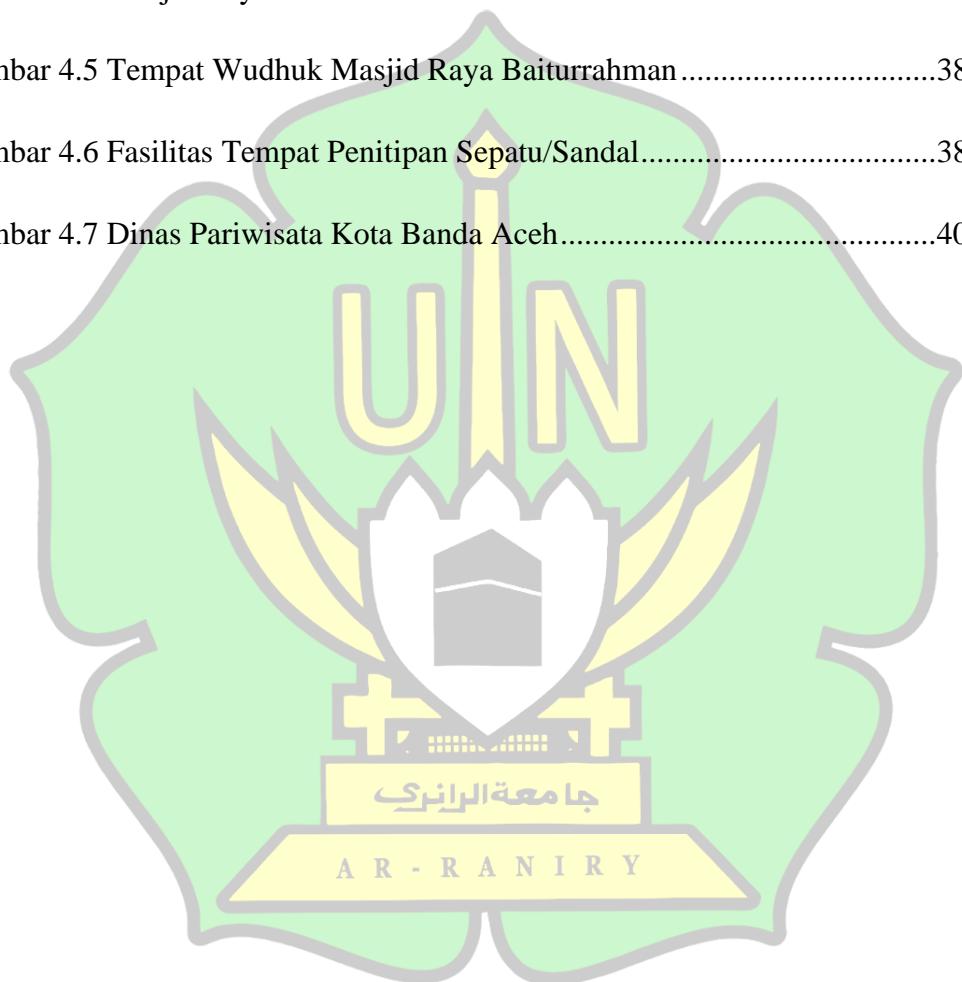
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Penelitian	24
Tabel 3.2 Kegiatan Penelitian.....	25



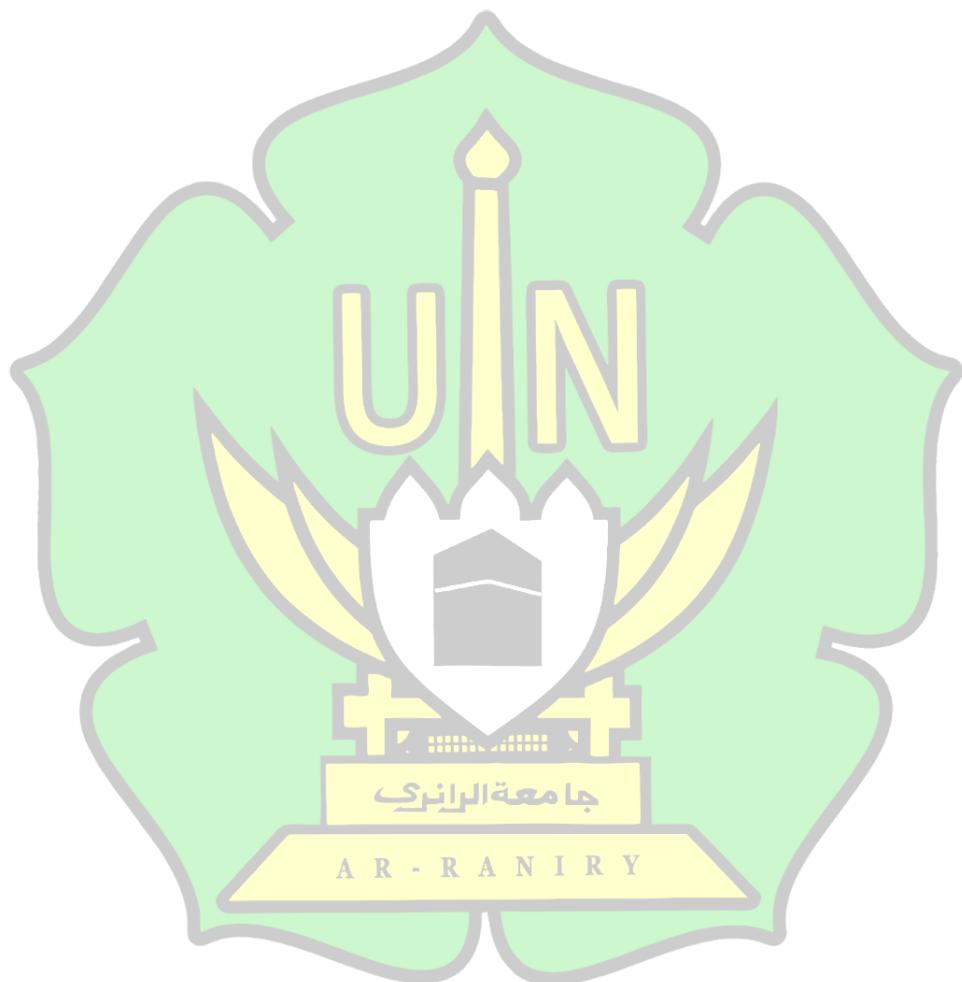
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kapal Pltd Apung	34
Gambar 4.2 Toko Souvenir Islami Milik Pelaku Usaha si Kota Banda Aceh ..	35
Gambar 4.3 Toilet Lokasi Kapal Pltd Apung	35
Gambar 4.4 Masjid Raya Baiturrahman	37
Gambar 4.5 Tempat Wudhuk Masjid Raya Baiturrahman	38
Gambar 4.6 Fasilitas Tempat Penitipan Sepatu/Sandal.....	38
Gambar 4.7 Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah wawancara penelitian.....	52
Lampiran 2 Riwayat hidup penulis.....	53
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mempengaruhi peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa di dunia ini. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dan kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakan manusia untuk mengenal alam dan budaya di negara lain. Sehingga tidak langsung pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesimbangan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatkan kesejahteraan ekonomi ditingkat masyarakat lokal. Karena dunia pariwisata selalu mengalami peningkat dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Wisata halal telah muncul sebagai tren signifikan dalam lanskap pariwisata dunia, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Konsep ini dikembangkan sebagai respons terhadap permintaan wisatawan Muslim akan pengalaman perjalanan yang sesuai dengan prinsip syariah. menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai prinsip syariah, mencakup seluruh aspek perjalanan mulai dari transportasi, akomodasi, hingga penyajian makanan halal. Berbeda dengan pariwisata konvensional yang seringkali mengedepankan hiburan seperti konser musik atau aktivitas yang berpotensi mengarah pada perilaku negatif, pariwisata halal menawarkan alternatif yang lebih bernilai positif.

Di era globalisasi saat ini, kemudahan akses informasi melalui teknologi digital justru menjadi tantangan tersendiri. Banyak destinasi wisata yang menawarkan kebebasan tanpa batas, memicu keinginan untuk mencari pengalaman baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai moral. Fenomena ini muncul akibat pemahaman yang sempit tentang hakikat pariwisata yang seharusnya tidak sekadar sebagai sarana pelarian atau hiburan semata.

Sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, Aceh telah mengembangkan konsep pariwisata halal yang khas. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan pengalaman berwisata yang Islami, tetapi juga menjadi solusi atas berbagai kekhawatiran terhadap dampak negatif pariwisata konvensional. Dengan memadukan prinsip syariah dan potensi lokal, Aceh berhasil menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bernilai edukatif dan spiritual.¹

Dalam sistem hukum Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan memberikan pengaturan menyeluruh mengenai kegiatan kepariwisataan, meskipun tidak secara spesifik mengatur tentang pariwisata halal. Secara konseptual, undang-undang ini mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas perjalanan yang didukung oleh infrastruktur dan jasa dari berbagai pemangku kepentingan, mencakup pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara lebih rinci, Pasal 14 UU tersebut menjelaskan cakupan usaha pariwisata yang meliputi: jasa transportasi wisata, biro perjalanan, penyediaan akomodasi dan kuliner, penyelenggaraan kegiatan rekreasi, serta manajemen event dan konferensi.

Walaupun tidak secara tegas menyebutkan pariwisata halal, interpretasi terhadap klausul "berbagai jenis kegiatan wisata" dalam undang-undang tersebut membuka ruang bagi pengembangan model pariwisata berbasis syariah. Pada hakikatnya, kegiatan pariwisata merupakan bentuk pelayanan prima (extended service) kepada wisatawan. Beberapa ketentuan dalam UU ini yang relevan dengan pengembangan pariwisata halal antara lain: jaminan hak wisatawan atas pelayanan standar (Pasal 20 huruf b), kewajiban penyedia jasa untuk memberikan pelayanan non-diskriminatif (Pasal 26 huruf c), serta kewenangan pemerintah dalam penyediaan fasilitas pendukung wisata (Pasal 47 huruf j). Ketentuan-ketentuan ini menjadi dasar hukum yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia.

¹ Lucky, Riana Putri. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta" *Jurnal pariwisata dan budaya*, Vol. 21 No.1. 2020.

Berbagai jenis model pariwisata di Aceh berkontribusi penting dalam mengembangkan sektor pariwisata sekaligus memberikan efek baik bagi kesejahteraan masyarakat serta kemajuan daerah. Perkembangan sektor pariwisata telah menghasilkan banyak kesempatan kerja bagi komunitas lokal, mulai dari penjual di area wisata, karyawan restoran, pemandu wisata, pegawai hotel, hingga penjual tradisional. Kegiatan pariwisata di Aceh bukan hanya sekadar perjalanan sementara, melainkan telah tumbuh menjadi pendorong ekonomi yang signifikan. Sebagai sebuah provinsi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, Aceh tidak hanya mengatur aspek-aspek ibadah, tetapi juga mendorong pelaksanaan konsep wisata yang berlandaskan syariah. Provinsi ini memiliki sumber daya alam yang menakjubkan, yang meliputi pantai-pantai yang indah, budaya yang beragam, serta tempat-tempat bersejarah seperti Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan simbol provinsi. Potensi pariwisata yang berkelanjutan ini merupakan aset penting untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta menjaga nilai-nilai lokal dan prinsip syariah.

Sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim, Aceh memiliki posisi strategis dalam pengembangan pariwisata halal. Pemerintah Kota Banda Aceh, secara khusus telah menjadikan wisata halal sebagai program unggulan yang didukung oleh infrastruktur memadai dan kekayaan alam yang beragam. Kota ini menawarkan perpaduan menarik antara wisata alam yang memesona, kuliner khas yang halal, serta warisan budaya Islam yang kental. Konsep wisata halal ini tidak hanya berpotensi menjadi magnet bagi wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga memperkuat positioning Banda Aceh sebagai "Serambi Mekkah" - gerbang spiritual di Asia Tenggara.²

Pemerintahan memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kepuasan kepada wisatawan. Salah satu bentuk kepuasan yang dilakukan oleh pemerintah

² Inayatillah, Djakfar, Dan Isnaliana. "Model Pendampingan Pengurusan Sertifikasi Produk Makanan Halal Bagi UMKM Dalam Mendukung Banda Aceh Menjadi Kota Wisata Halal" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No. 1. Mei 2021.

Dan persepsi masyarakat mengenai wisatawan di kota Banda Aceh adalah tingkat kepuasan terhadap berbagai fasilitas yang mencakup sarana yang cukup untuk beribadah, pemisahan fasilitas bagi pria dan wanita, kualitas kebersihan makanan yang disajikan kepada wisatawan, serta tersedianya tempat hiburan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata. Para wisatawan akan merasa puas jika aspek wisata halal yang mereka terima memenuhi ekspektasi.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Pariwisata telah mulai mengimplementasikan konsep wisata halal, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama yang ditemui meliputi kualitas pelayanan kepada wisatawan yang belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan, teridentifikasi beberapa masalah struktural seperti keterbatasan sarana-prasarana baik di kantor dinas maupun lokasi wisata, kurangnya tenaga profesional, serta pemahaman sumber daya manusia tentang konsep wisata halal yang masih terbatas. Implementasi wisata halal di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal, terutama terkait fasilitas pendukung seperti restoran yang belum memenuhi standar - mulai dari kebersihan toilet, ketersediaan tempat ibadah, hingga kenyamanan umum - yang seringkali menimbulkan ketidakpuasan pengunjung.³

Destinasi wisata unggulan Banda Aceh seperti Masjid Raya Baiturrahman dan Museum Tsunami Aceh masih menghadapi beberapa kendala dalam hal pelayanan. Masjid Raya sebagai landmark utama kota ternyata belum menyediakan pemandu wisata yang memadai, sehingga menyulitkan pengunjung lokal maupun nasional untuk mendapatkan informasi akurat mengenai sejarah dan nilai arsitektural masjid bersejarah ini.

Persoalan serupa juga ditemukan di Museum Tsunami Aceh, sebagaimana terungkap dalam inspeksi mendadak yang dilakukan oleh Irwan Djohan selaku anggota dewan menjelang Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) tahun 2018. Hasil

³ Aulia Srifauzi, dan Siti Fajrina. "Peluang dan Tantangan Aceh Pada Forum Kerjasama IMT-GT (Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle) dalam Peningkatan Investasi Asing" PIR JOURNAL.Vol. 8 No. 1. Agustus 2023.

inspeksi mengungkapkan kondisi toilet yang tidak layak dengan keran rusak dan saluran air bermasalah yang menimbulkan bau tidak sedap. Temuan ini mengindikasikan lemahnya sistem pemeliharaan fasilitas oleh pengelola dan kurangnya pengawasan dari pemerintah setempat.

Tingkat kepuasan pengunjung merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah destinasi wisata, termasuk Museum Tsunami serta objek wisata lainnya di Banda Aceh. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menilai sejauh mana wisatawan, khususnya yang non-Muslim, yang mengunjungi kota ini merasa puas dengan pelaksanaan Implementasi konsep wisata halal yang telah dijalankan menjadi dasar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan yang relevan dengan penelitian ini. Seluruh penelitian, baik yang dilakukan oleh Irwansyah dan Muchamad Zaenuri (2021), Ida Nurlatifah (2020), Eko Budi Santoso dkk. (2021), Abdul Khaliq (2020), maupun Furqa Nurrahma dan Wais Alqarni (2023), memiliki fokus yang sama yaitu membahas pengembangan dan pengelolaan wisata halal. Kesamaan lain juga terletak pada lokasi penelitian, di mana sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti Kota Banda Aceh sebagai daerah yang sedang mengupayakan diri menjadi destinasi wisata halal unggulan di Indonesia. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menemukan bahwa aspek fasilitas pendukung, kesadaran pelaku *Usaha* terhadap sertifikasi halal, dan tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep wisata halal masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara optimal. Kesamaan juga tampak dari orientasi penelitian yang sama-sama berupaya mencari solusi agar pengembangan wisata halal dapat berjalan lebih efektif, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui peningkatan peran pemerintah, masyarakat, serta pelaku industri pariwisata.

Meskipun memiliki sejumlah kesamaan, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Irwansyah dan Muchamad Zaenuri (2021) lebih menitikberatkan pada strategi dan implementasi wisata halal, sementara penelitian Ida Nurlatifah (2020) berfokus pada kebijakan pariwisata halal dalam lingkup nasional dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Santoso dkk. (2021) menyoroti kurangnya fasilitas dan partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian Abdul Khaliq (2020) menilai hubungan antara implementasi kebijakan wisata halal dan peningkatan jumlah wisatawan. Sementara itu, penelitian oleh Furqa Nurrahma dan Wais Alqarni (2023) lebih menekankan pada kesiapan pemerintah dalam mengembangkan Banda Aceh sebagai destinasi wisata halal. Berbeda dari seluruh penelitian tersebut, skripsi ini memiliki fokus yang lebih evaluatif dengan menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan wisata halal oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pariwisata telah berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini tidak hanya menelaah strategi atau kebijakan, tetapi juga menganalisis hambatan struktural dan sosial yang memengaruhi keberhasilan program wisata halal di lapangan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini juga berbeda karena bersifat komprehensif dan menggabungkan analisis kebijakan, kinerja kelembagaan, serta persepsi masyarakat dan pelaku usaha. Fokus ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas pelaksanaan program wisata halal dan kendala aktual yang dihadapi oleh pihak pengelola di Banda Aceh. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks terkini pasca-pandemi COVID-19, di mana dinamika sektor pariwisata mengalami perubahan signifikan baik dari segi promosi, pelayanan, maupun pola kunjungan wisatawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bentuk rekomendasi strategis dan aplikatif bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas pengelolaan wisata halal di masa mendatang.

Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan daerah dalam menjaga dan meningkatkan standar wisata halal, sekaligus mengatasi berbagai kelemahan yang masih ditemui di beberapa destinasi wisata

Banda Aceh.⁴ Melihat urgensi tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian tugas akhir yang berfokus pada "*Evaluasi Sistem Pengelolaan Wisata Halal di Kota Banda Aceh*"

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka peneliti merupakan permasalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan wisata halal di Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengolahan wisata halal di Kota Banda Aceh?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang berusaha di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa 2 pertanyaan yang disebutkan di atas dalam Rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan pengolahan wisata halal di kota Banda Aceh.
2. Untuk Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan wisata halal dikota Banda Aceh.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai saran implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia politik dan perekonomian.

- 2.Secara Praktis

⁴ Sukma Irdiana, dan Kurniawan Yunus Ariyono. "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung dan Minat Berkunjung Kembali" *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 1 No. 3. November 2021.

- Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai pariwisata khususnya wisata halal di Kota Banda Aceh dan memberikan pengalaman berfikir tentang kepuasan wisatawan.

- Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintaham UIN Ar-Raniry Banda Aceh

